

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 Km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta Km<sup>2</sup>. Sebagai negara kepulauan berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 1985 tentang pengesahan Negara Kepulauan (Archipelago State) oleh konferensi PBB yang diakui oleh dunia internasional maka Indonesia mempunyai kedaulatan atas keseluruhan wilayah laut Indonesia. Indonesia terletak pada posisi silang yang sangat strategis di antara Benua Asia dan Benua Australia. Sehingga peranan laut sangat penting sebagai pemersatu bangsa serta wilayah Indonesia. Dari hal tersebut, pemerintah berkewajiban atas penyelenggaraan pemerintahan dibidang penegakan hukum terhadap ancaman pelanggaran, pemanfaatan perairan serta menjaga dan menciptakan keselamatan dan keamanan pelayaran.

Dengan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan, pemerintah mengeluarkan peraturan pelabuhan yang sudah diusahakan maupun belum diusahakan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan. Salah satu pelabuhan yang belum diusahakan yang digunakan untuk membantu pemerintah yang dibawah pengawasan Menteri Perhubungan adalah Pelabuhan Juwana.

Pelabuhan Juwana merupakan pelabuhan yang melayani kegiatan antar pulau dimana letaknya berada di Sungai Silugonggo dengan jarak tempuh dari muara ke pelabuhan kurang lebih 5 mil, kunjungan kapal ke Pelabuhan Juwana tiap tahunnya meningkat dengan ukuran kapal antara 7 GT sampai dengan 220 GT.

Keberadaan Pelabuhan Juwana mempunyai peranan penting dalam mendorong perekonomian daerah dilihat dari banyaknya perkembangan khususnya disektor perikanan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan adanya kunjungan kapal yang masuk ke pelabuhan dan melakukan bongkar/muat yang dapat menambah pendapatan daerah maupun devisa negara.

Untuk menambahkan pengetahuan dibidang pelayaran kepada masyarakat sekitar Juwana, diperlukan pembinaan secara berkesinambungan mengingat pemahaman dan kesadaran tentang keselamatan pelayaran yang masih kurang. Merujuk pada amanat Undang-Undang No.17 Tahun 2008, Pelayaran merupakan bagian dari sarana transportasi laut yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional dikarenakan dapat menunjang dan mempermudah akses penghubungan dan penjangkauan wilayah satu dengan yang lainnya melalui perairan. Mengingat tujuh puluh persen wilayah Indonesia adalah wilayah perairan. Untuk menghadapi perubahan ke depan, pelayaran mempunyai potensi kuat untuk dikembangkan mengingat karakteristiknya mampu melakukan pengangkutan secara massal sehingga mampu mendorong dan menunjang pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Juwana yang sesuai dengan mandat pancasila serta undang-undang dasar 1945.

Namun demikian sistem keselamatan dan keamanan pelayaran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dan sebagai dasar dan tolak ukur bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kelayakan dalam pelayaran baik dilihat dari sisi sarana berupa kapal maupun prasarana seperti sistem navigasi, keadaan lingkungan alam maupun sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Maraknya terjadi kecelakaan baik kapal tenggelam, kapal terbalik, kapal terbakar di pelabuhan, tersapu ombak hingga gagal bersandar di pelabuhan, bukti bahwa sistem keselamatan pelayaran kita belum berjalan optimal.

Sarana angkatan laut memegang peranan penting dalam memperlancar transportasi laut yang aman, begitu juga dengan fasilitas perlengkapan kapal yang

harus memadai. Adapun peralatan perlengkapan navigasi adalah dari jenis alat navigasi elektronik. Alat navigasi elektronik yang terdapat pada SPOB MARY meliputi RADAR sebagai alat bantu navigasi penentuan posisi target dan juga sebagai upaya dalam keselamatan bernavigasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis selama melaksanakan Praktek Darat (Prada) di Kantor Unit Penyelenggaraan Pelabuhan (UPP) Kelas III Juwana, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kemudian menuangkan dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul : "OPTIMALISASI PENGGUNAAN RADAR DI KAPAL SPOB MARY UNTUK MENUNJANG KESELAMATAN DALAM ALUR PELAYARAN".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah karya tulis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengoprasian radar di KM Mary ?
2. Bagaimana hubungan penggunaan RADAR dengan menjaga keselamatan saat berlayar di alur ?
3. Apakah penggunaan RADAR sebagai sarana penunjang keselamatan berlayar di alur pelayaran sudah berjalan secara optimal ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulis**

### **1. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini untuk pelaksanaan tugas secara wajib dan garis besar mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

- a. Untuk mengetahui cara penggunaan radar di KM. Mary.
- b. Untuk mengetahui hubungan penggunaan RADAR dengan menjaga keselamatan saat berlayar di alur.
- c. Untuk mengetahui apakah penggunaan RADAR sebagai penunjang keselamatan berlayar di alur pelayaran sudah berjalan secara optimal

## 2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan ini mencoba untuk membandingkan antara pelajaran yang di dapat selama proses perkuliahan. Baik teori maupun praktek dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga mempunyai kegunaan bermanfaat antara lain :

### a. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori – teori yang telah di peroleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

### b. Bagi Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Kelas III Juwana

Penulisan karya tulis ilmiah ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai referensi Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Kelas III Juwana dalam meningkatkan kinerjanya untuk menunjang keselamatan dan keamanan pelayaran di wilayah Pelabuhan Pati.

### c. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Penulis berharap karya tulis ini dapat menambah bahan referensi yang ada di perpustakaan Universitas Maritim AMNI untuk kepentingan penelitian dengan tema yang sama selanjutnya atau sebagai penambah khasanah pengetahuan mengenai peran Unit Penyelenggaraan Pelabuhan (UPP) Kelas III Juwana dalam menunjang keselamatan dan keamanan Pelayaran di Pelabuhan Pati.

### d. Bagi Pembaca

Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat dapat menambah minat baca, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan tambahan informasi tentang peran Unit Penyelenggaraan Pelabuhan (UPP) Kelas III Juwana dalam menunjang keselamatan dan keamanan Pelayaran di Pelabuhan Pati.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam hal penulisan karya tulis ini dibagi dalam bab masing-masing dari bab tersebut diberikan dengan perincian atau sub bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membuat tinjauan pustaka tentang hal yang berkaitan tentang teori pengertian, dasar hukum dan pengetahuan obyek penelitian.

### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam bab ini berisi tentang dengan bagaimana cara penulis mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang di gunakan.

### **BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek pengamatan/riset, dilengkapi dengan struktur organisasi, gambaran kondisi perusahaan serta Pembahasan dan Hasil yang merupakan penjabaran rumusan masalah dari Bab 1.

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini bagian akhir dimana menyimpulkan seluruh pembahasan dan harapan penulis untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Tulisan yang tersusun di akhir karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul penulis, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan.

**LAMPIRAN**

Penjelasan mengenai tambahan, berupa gambar, table atau uraian uraian yang merupakan penjelasan dari apa yang disajikan dibagian terkait sebelumnya.